

The Implementation of the Peer Teaching Method to Improve Students' Speaking Skills

Desy Susanti¹

Institut Agama Islam Lukman Edy
*E-mail: desysusanti1095@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' speaking skills in the Indonesian language subject through the implementation of the peer teaching method among fourth-grade students at SD Negeri 011 Pulau Rambai. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 25 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and speaking performance tests. The results of the study showed that the application of the peer teaching method increased students' confidence, participation, and speaking fluency. By the end of the second cycle, 88% of the students achieved a "good" category in speaking skills. Therefore, the peer teaching method is effective in improving the speaking skills of fourth-grade students.

Keywords: Peer Teaching, Speaking Skills



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan berbicara. Menurut (Haerudin 2020) keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan ide dan pesan dengan baik. Seberapa sering kita mendengarkan dan membaca memengaruhi kemampuan berbicara seseorang. Adapun salah satu tujuan utama keterampilan berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan ide-idenya dengan efektif, sang pembicara harus memiliki pemahaman yang kuat tentang apa yang dia katakan dan bagaimana komunikasinya berdampak pada pendengarnya. Dia juga harus memahami dasar situasi pembicaraan, baik secara umum maupun individu (Tarigan.H.G 2021).

Berbicara tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk berkomunikasi, tetapi juga sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Baik Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara merupakan komponen yang perlu dikembangkan secara menyeluruh sejak jenjang pendidikan dasar. Meskipun demikian, kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar, terutama siswa di kelas IV SD Negeri 011 Pulau Rambai, masih sangat rendah.

Peneliti menemukan bahwa banyak siswa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas, kurang mampu menyusun kalimat yang runtut, dan lebih cenderung menjadi pasif dalam diskusi. Hal ini disebabkan oleh sejumlah alasan, beberapa diantaranya adalah pendekatan pembelajaran yang masih berfokus pada ceramah, kurangnya variasi dalam metode pengajaran, dan terbatasnya jumlah siswa yang memiliki kesempatan untuk berbicara secara aktif di kelas. Hasil penelitian (Ernamasari.N.D 2025) menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dengan keterampilan berbicara peserta didik, seperti (1) kurangnya kepercayaan diri peserta didik, (2) kosakata yang terbatas, (3) berbicara dengan bahasa daerah yang berbeda, (4) ketidaktahuan peserta didik tentang isi pidato, (5)

ketidaksesuaian nada dan intonasi yang tidak sesuai, dan (6) kurangnya etika dalam berbicara. Selain itu, penelitian ini memberikan solusi untuk masalah berikut: (1) penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik; (2) pendampingan pelatihan berbicara di depan umum; (3) pengembangan media pembelajaran; (4) penerapan pendekatan pembelajaran bersama; (5) pendekatan komunikatif; dan (6) analisis faktor penyebab kesulitan berbicara.

Sebagai fasilitator pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses belajar, termasuk kegiatan berbicara. Metode pembelajaran *peer teaching* adalah alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dalam pendekatan ini, siswa yang lebih memahami topik membantu teman sebayanya memahami topik tersebut. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga menjadi penyampai informasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Siswa menjadi lebih berani dan aktif dalam berbicara karena interaksi teman sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tidak menegangkan. Sebagaimana hasil penelitian (Faudah 2022) yang bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengkomunikasikan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada orang lain melalui pengungkapan kata-kata atau bunyi artikulasi bicara. Metode pembelajaran teman, juga dikenal sebagai tutor sebaya, adalah pendekatan yang mengutamakan aktifitas pembelajaran siswa. Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan keterampilan dan pengetahuan mereka kepada siswa lain. Seorang guru tidak hanya harus pintar, tetapi juga harus sosial dan dapat diterima oleh siswanya. Pembelajaran bermitra untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab didasarkan pada tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu penelitian (Nurul Himayati, Nurjannah 2024) menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran *peer teaching* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan tajwid siswa. Nilai tajwid siswa meningkat dari 62,4 di pra tindakan menjadi 73,2 di siklus I dan 81,6 di siklus II. Strategi ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil dengan bantuan teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penemuan ini sejalan dengan teori ini.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya, pendekatan *peer teaching* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep, keaktifan belajar, dan kemampuan komunikasi mereka. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus melihat bagaimana metode ini meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar di daerah terpencil seperti Pulau Rambai. Oleh karena itu, penelitian ini perlu untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran teman dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 011 Pulau Rambai.

Metode

Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Salim.dkk 2019), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian reflektif yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang praktik pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan oleh guru di kelas. Tujuan dari penerapan pendekatan kualitatif ini adalah untuk mencapai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 011 Pulau Rambai bekerja sama untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi adalah fase-fase yang membentuk siklus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 011 Pulau Rambai pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 23 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas IV sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 011 Pulau Rambai, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar Timur, Provinsi Riau. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua bulan, yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2025.

Adapun prosedur penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama:

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a) Menyusun RPP yang menerapkan metode *peer teaching*
 - b) Menyiapkan instrumen observasi dan penilaian kemampuan berbicara
 - c) Menentukan indikator keberhasilan tindakan
 - d) Menentukan siswa tutor sebaya berdasarkan hasil diagnostik awal.
2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
 - a) Menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *peer teaching*
 - b) Siswa dibagi dalam kelompok kecil, dengan satu siswa sebagai tutor dalam kelompoknya
 - c) Tutor memberikan penjelasan dan membimbing diskusi serta latihan berbicara
3. Observasi (*Observing*)
 - a) Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam kegiatan berbicara, serta efektivitas peran tutor sebaya
 - b) Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan rekaman aktivitas kelas
4. Refleksi (*Reflecting*)
 - a) Menganalisis hasil observasi dan penilaian keterampilan berbicara
 - b) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan tindakan
 - c) Merancang perbaikan untuk siklus selanjutnya jika hasil belum mencapai indikator keberhasilan

Jika hasil dari siklus pertama tidak memenuhi tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara, siklus kedua akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a) Lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran rekan.
- b) Rubrik penilaian kemampuan berbicara, yang menilai keberanian berbicara, struktur kalimat, ketepatan lafal dan intonasi, dan kelancaran berbicara.
- c) Catatan lapangan dibuat untuk mencatat dinamika pembelajaran.
- d) Wawancara singkat dan angket reflektif siswa digunakan sebagai data pendukung tentang bagaimana siswa melihat pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a) Observasi langsung untuk mengamati aktivitas siswa selama proses *peer teaching*.
- b) Tugas berbicara individu dan kelompok untuk menilai kinerja siswa.
- c) Wawancara terbuka dengan siswa dan guru untuk mengetahui bagaimana mereka merespons metode pembelajaran teman.
- d) Dokumentasi, termasuk foto dan video, untuk analisis.

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan. Analisis terdiri dari dua tahap. Pertama, data direduksi dari catatan lapangan, wawancara, dan hasil observasi. Kedua, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik yang menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara siswa. Penarikan kesimpulan: evaluasi tindakan berdasarkan pencapaian indikator kemampuan berbicara.

Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan berbicara siswa meningkat secara rata-rata dari siklus ke siklus dan setidaknya 75% siswa mencapai skor setidaknya 70 dalam penilaian keterampilan berbicara. Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, keterlibatan aktif, dan kemampuan mereka untuk menyampaikan konsep secara lisan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan, dan intonasi adalah empat elemen yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara diantaranya: Struktur kalimat (konsistensi dan kohesi), Keberanian untuk berbicara di depan teman atau kelas. Berikut adalah hasil penilaian rata-rata kemampuan berbicara siswa pada setiap siklus:

Tabel 1
Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Skor Rata-Rata	Jumlah Siswa Tuntas (≥ 70)	Persentase Ketuntasan
Pra-Tindakan	2 3	61,5	6	26,1%
Siklus I	2 3	68,2	13	56,5%
Siklus II	2 3	78,6	20	87,0%

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Sebelum tindakan, sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM = 70). Namun, setelah penerapan *peer teaching* pada Siklus I, skor rata-rata dan jumlah siswa yang tuntas meningkat, meskipun target 75% masih belum tercapai. Pada Siklus II, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam skor rata-rata dan ketuntasan klasikal, dengan 87,0% siswa mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa tindakan berhasil.

Selain itu juga ada hasil observasi dilakukan untuk mencatat keaktifan dan partisipasi siswa selama pembelajaran. Tabel berikut menunjukkan hasilnya:

Tabel 2
Hasil Observasi Siswa

Aspek yang Diamati	Pra-Tindakan	Siklus I	Siklus II
Siswa aktif bertanya	Rendah	Sedang	Tinggi
Siswa berdiskusi dengan teman	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Keberanian menyampaikan pendapat	Rendah	Sedang	Tinggi
Partisipasi menjadi tutor	Tidak ada	Cukup Baik	Baik

Sebelum tindakan, siswa cenderung pasif dan tidak banyak bertanya maupun berbicara di depan kelas. Setelah penerapan *peer teaching*, aktivitas siswa meningkat, terutama dalam diskusi dan keberanian berbicara. Siswa yang ditunjuk sebagai tutor terlihat lebih percaya diri dan mampu memotivasi teman sekelompoknya.

Hasil angket dan wawancara menunjukkan bahwa karena mereka merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebaya, 87% siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar dengan teman sebaya. Guru kelas mengatakan metode ini membantu mengurangi dominasi guru dan mendorong siswa untuk berbicara lebih aktif.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peer teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 61,5 (pra-tindakan) menjadi 78,6 (siklus II), strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi sesama siswa memiliki efek positif. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky dalam (Wardani, Putri Zuani, and Kholis 2023) tentang Zone of Proximal Development, yang menyatakan bahwa bantuan teman sebaya dalam lingkungan sosial yang mendukung membuat pembelajaran lebih efektif. Penelitian di atas, didukung oleh penelitian (Nurilah 2023) yang mengatakan bahwa setelah melakukan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dan *peer teaching* meningkatkan prestasi siswa kelas X dalam Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran 2 SMK Negeri. (Lubis and Simamora 2022) mengatakan bahwa metode pembelajaran rekan mempengaruhi kemampuan komunikasi matematika siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan koneksi matematika siswa kelas XISMA di SMA N 1 Matauli Pandan hanya sebesar 50,64 sebelum penerapan metode pembelajaran *peer teaching*. Namun, kemampuan komunikasi matematika siswa kelas X SMA Melati Binjai meningkat dari 50,64 menjadi 78,50 setelah menerapkan metode pembelajara *peer teaching*.

Hasil penelitian (Ermayulis 2022) menunjukkan bahwa belajar ekonomi di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran kelas satu. Ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata ekonomi peserta didik dari skor siklus I ke skor siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM 78 pada skor 76% pada siklus I meningkat menjadi 99% pada siklus II. Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar ekonomi peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima. Dengan kata lain, hasil belajar ekonomi siswa XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada mata pelajaran Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022 dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *peer teaching*.

Hasil penelitian (Hasanah, Sriwijayanti, and Hidayati 2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran sesama siswa cukup efektif karena dapat membantu siswa belajar secara mandiri, kreatif, aktif, dan berpikir kritis, semuanya sesuai dengan dimensi nilai-nilai pancasila. Karena pembelajaran berpusat pada siswa (berpusat pada siswa) dan guru berfungsi sebagai fasilitator atau narasumber, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa masalah: siswa menjadi kurang serius dalam belajar dan sulit untuk memilih tutor. Solusi untuk masalah ini adalah memberikan hukuman, teguran, atau sanksi. Selain itu, tutor dipilih berdasarkan kriteria seperti siswa yang aktif berbicara di kelas, siswa yang menguasai materi, dan siswa yang percaya diri. Suara demokrasi adalah dasar dari proyek ini. Dengan demikian, peserta didik mengalami pengetahuan sebagai proses belajar dari lingkungan dan penguatan karakter.

Peer teaching juga mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis teks prosedur sebagai mana hasil penelitian (Desmi 2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam untuk menulis teks prosedur meningkat. Nilai pra-siklus menunjukkan hal ini. Siklus I menghasilkan skor 161, siklus II menghasilkan skor 210. Ketika mereka melakukan kegiatan observasi dengan siswa, guru menilai kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur yang sangat baik. Guru menilai bahwa siswa dapat menyusun struktur teks prosedur dengan lengkap, memahami prinsip penggunaan kata, kalimat, atau paragraf dalam teks prosedur, membuat teks prosedur dengan gagasan yang jelas, menemukan dan memperbaiki kesalahan tanda baca dan ejaan, dan menulis teks prosedur dengan tepat.

(Tulfauziah et al. 2024) menyarankan untuk menerapkan metode pembelajaran peerteaching sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif. Perencanaan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran peerteaching meliputi penentuan materi, pemilihan guru, dan penyusunan kelompok. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode peerteaching

meliputi penyampaian materi dan diskusi dengan bimbingan guru dan evaluasi tingkat keberhasilan materi perkalian matapelajaran matematika. Hasil penelitian (Permana, Araniri, and Nurhidayat 2020) menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* peserta didik terlatih untuk dapat membangun solidaritas terhadap sesama peserta didik, menanamkan sikap peduli terhadap sesama peserta didik, mewujudkan sikap saling mengenal antar sesama peserta didik, memberikan keteladanan diluar jam pelajaran, menghargai daya tangkap peserta didik yang lainnya, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan peserta didik lainnya, mewujudkan suasana belajar yang aktif dan tenaga pendidik pun tidak jenuh.

Hasil penelitian (Manzilah, F. D., Firdaus, F., & Saraswati 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab maharah qiro'ah di MSAA UIN dengan shobahullughoh menggunakan pendekatan belajar bersama. Malang dapat meningkatkan keinginan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab. (Suryani and Alqadri Bagdawansyah 2024) mengatakan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berpihak pada kebutuhan peserta didik, begitu pula dengan pendekatan berdiferensiasi. Pendekatan berdiferensiasi merupakan pendekatan yang merespon kebutuhan belajar peserta didik. Sebagai pendukung berjalannya. pendekatan berdiferensiasi dibutuhkan metode *peer teaching*. Metode *peer teaching* terdiri dari tiga tahapan diantaranya persiapan, penerapan, dan evaluasi.

Hasil penelitian (Maesaroh and Ahsani 2022) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik telah meningkat, yaitu sebesar 70,31% pada siklus I dan 77,19% pada siklus II, masing-masing menunjukkan peningkatan sebesar 6,88%. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran teman dalam pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas VI SD N 3 Baturejo. (Raudhah.F 2018) mengatakan metode pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, hasil belajar, dan retensi materi sistem pencernaan di MAS Darul Ulum Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari nilai motivasi belajar rata-rata di kelas eksperimen adalah 76,47, sedangkan nilai N-gain di kelas eksperimen adalah 0,72, dan nilai retensi siswa rata-rata di kelas eksperimen adalah 17,49, dan kelas kontrol adalah 16,8. (Arsanti et al. 2022) mengatakan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SDN 1 Kawo tahun pelajaran 2021/2022 dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran *peer teaching*. Hal ini dapat dilihat dari Nilai pretest kelas eksperimen rata-rata 61 dan nilai kontrol rata-rata 55,1. Nilai posttest kelas eksperimen rata-rata 74,4 setelah tindakan dilakukan pada kedua kelas serta nilai kontrol 62,7.

Hasil penelitian (Rosmiati 2024) menunjukkan siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mereka dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching*. Hal ini dapat dilihat dari kktivitas siswa pada siklus I meningkat dengan rata-rata 33,3% dan 90% pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 9 siswa atau 30% pada kategori sedang, meningkat menjadi 17 siswa atau 56,6% pada kategori tinggi, dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I, yaitu 66,3, meningkat menjadi 81,6 pada siklus II, yang menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan.

(Trianto & Susanto 2024) mengatakan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang materi praktik kelistrikan sistem pengapian. Perilaku dan hasil belajar siswa diperbaiki dengan *peer teaching*. Tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran pada siklus I; sebanyak 22 siswa (73,3 persen) menunjukkan respons positif pada siklus II. Dari segi hasil belajar, siswa memperoleh peningkatan sebesar 11,25 poin dari prasiklus ke siklus I dan 4,72 poin dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa pada prasiklus adalah 62,22, yang merupakan kategori yang cukup baik, dan meningkat menjadi 73,47 pada siklus I dan 78,19 pada siklus II. Hasil penelitian (Nurul Himayati, Nurjannah 2024) menunjukkan bahwa pembelajaran bersama dapat meningkatkan tajwid siswa secara signifikan. Nilai tajwid siswa meningkat dari 62,4 di pra tindakan menjadi 73,2 di siklus I

dan 81,6 di siklus II. Strategi ini juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Teori pembelajaran kooperatif menyatakan bahwa belajar dalam kelompok kecil dengan bantuan teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Penemuan ini sejalan dengan teori ini. Akibatnya, *peer teaching* dapat menjadi metode alternatif yang bagus untuk mengajar tajwid di sekolah dasar atau madrasah.

Hasil penelitian (Rafik 2022) menunjukkan bahwa, untuk meningkatkan mahârah qirâ'ah siswi kelas X PPTQ Daarul Fath Putri, penerapan model pembelajaran tutor sebaya atau *peer teaching* sangat efektif dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswi, terutama dalam hal mahârah qirâ'ah, seperti yang ditunjukkan oleh hasil berikut: Pada siklus I, nilai tes lisan siswi rata-rata 74 dan ketuntasan 13 dari 25 siswi, atau 52%; nilai tes tulis rata-rata 78,4 dan ketuntasan 15 dari 25 siswi, atau 60%. Pada siklus II, nilai tes lisan rata-rata 78,5 dan ketuntasan 22 dari 25 siswi, atau 88%, meningkatkan 36% dari nilai ketuntasan tes lisan setelah siklus I.

Metode *peer teaching* juga dapat diterapkan pada mahasiswa, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Hamidi 2019) yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep dasar akuntansi pascatindakan siklus II telah berkembang dan bahwa tujuan yang ditetapkan telah dicapai. Jumlah siswa yang memahami konsep dasar akuntansi dengan baik selama pratindakan sebesar 36,84%, atau 14 siswa; jumlah siswa yang memahami konsep dasar akuntansi dengan baik selama pascatindakan siklus I sebesar 47,37%, atau 18 siswa; dan jumlah siswa yang memahami konsep dasar akuntansi dengan baik selama pascatindakan siklus II sebesar 84,21%, atau 32 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar akuntansi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kelompok.

Hasil penelitian (Koto and Rahman 2025) menunjukkan bahwa penggunaan model *peer teaching* berhasil meningkatkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Siswa program ini menjadi lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an secara teratur dan merasa lebih percaya diri dalam melakukannya. Ini menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan, santai, dan mendukung, yang dapat membantu membangun kebiasaan positif untuk membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian (Firmansyah dan Purwanti 2025) menunjukkan bahwa penggunaan metode *peer teaching* untuk meningkatkan karakter dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas IVSDNegeri 07 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran terdiri dari menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran. Kedua, penerapan metode pembelajaran guru terdiri dari membentuk kelompok, memilih tutor, memberikan penjelasan kepada siswa, dan guru memberikan materi tambahan. Ketiga, evaluasi metode pembelajaran guru dilakukan dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan tes formatif dan sumatif.

(Faris Zaki Alqolbi 2021) mengatakan metode *peer teaching*, atau tutor sebaya, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, rasa kekelompokan siswa juga dapat dilihat lebih baik dari sebelumnya karena sudah terlihat ada keaktifan kelompok dalam menyampaikan materi kepada kelompok lain. Ini dapat membantu menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS dengan materi yang mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan. Penelitian (Novitasari, Tahir, and Affandi 2021) menunjukkan ada pengaruh metode pembelajaran *peer teaching method* (PTM) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 26 Dompu tahun pelajaran 2021/2022.

(Rayhan et al. 2023) mengatakan keterampilan berbicara juga dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berbicara memiliki kemampuan untuk secara rasional, aktif, dan mendalam menyampaikan ide, pikiran, dan perasaan mereka kepada orang lain. Kemampuan berbicara yang baik, bersama dengan bahasa yang indah dan enak didengar, dapat menarik perhatian orang yang mendengarnya. Siswa memiliki kesempatan untuk mengkomunikasikan gagasan, memberikan penjelasan, dan mendengarkan secara aktif, yang merupakan komponen penting

dari keterampilan berbicara. Keterlibatan siswa sebagai guru meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap proses belajar.

(Widayati 2023) mengatakan bahwa guru harus mengubah pendekatan pembelajaran mereka dari pendekatan yang cenderung berpusat pada guru menjadi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode ini dikenal sebagai *peer teaching*. Metode ini digunakan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok memiliki guru dan murid, dan guru mengajari muridnya. Siswa sangat senang dengan pekerjaan ini, dan hasil pengamatan lima dari tujuh kelompok tutor menunjukkan bahwa mereka melakukan pekerjaan yang baik dengan tutor sebaya.

(Magdalena.dkk 2021) mengatakan bahwa faktor keluarga dan sekolah adalah dua variabel yang dapat memengaruhi kemampuan berbicara siswa. Karena faktor keluarga, siswa biasanya dididik di rumah oleh orang tua mereka. Siswa yang mahir berbicara sudah terbiasa berbicara di depan orang lain atau dengan guru mereka. Peran orangtua atau keluarga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Sekolah membantu siswa belajar berbicara di depan guru, teman kelas, dan orang lain.

Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam penelitian ini adalah antusiasme siswa untuk bekerja sama dan berbicara. Peran aktif guru dalam membimbing dan melacak kelompok. Lingkungan kelas yang ramah dan mendukung komunikasi. Sementara kendala yang dihadapi peneliti selama penelitian adalah siswa merasa tidak percaya diri dengan tutor mereka pada awalnya. Siswa perlu waktu untuk menyesuaikan diri dengan peran masing-masing dalam kelompok belajar.

Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa pembelajaran bersama terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 011 Pulau Rambai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah hal-hal penting yang dapat disimpulkan: 1) Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa: Metode pembelajaran rekan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata dari 61,5 pada pra-tindakan menjadi 78,6 pada siklus II. Persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 26,1% menjadi 87,0%. Perkembangan aspek berbicara siswa meningkat, termasuk struktur kalimat, kelancaran, dan keberanian berbicara; 2) Meningkatkan Partisipasi dan Keaktifan Siswa: Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mereka dengan guru rekan; 3) Meningkatkan Suasana Pembelajaran yang Positif: Interaksi siswa dalam kelompok sebaya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan keterampilan bahasa dan sosial.

Oleh karena itu, metode pembelajaran bersama adalah alternatif yang sangat baik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk membangun keterampilan berbicara di jenjang Sekolah Dasar.

Daftar Rujukan

- Arsanti, Selvia Putri, Husniati Husniati, Heri Setiawan, and Mansur Hakim. 2022. "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (Peer Teaching Method) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kawo Tahun Ajaran 2021/2022." *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal* 3(2):113–20. doi: 10.29303/pendas.v3i2.475.
- Desmi, Desmi. 2020. "Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Teks Prosedur Di Kelas VII-1 SMP Negeri 9 Batam Tahun Pelajaran 2017/2018." *Instructional Development Journal* 3(1):8. doi: 10.24014/idj.v3i1.9034.
- Ermayulis, Syafni. 2022. "Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2(1):51–62. doi: 10.51878/social.v2i1.1100.

- Ernamasari.N.D. 2025. "PROBLEMATIKA KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1(2):241–150.
- Faris Zaki Alqolbi, Yufi Latmini Lasari. 2021. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEER TEACHING DI KELAS VI MIN 2 KOTA SAWAHLUNTO." 9(1):52–60.
- Faudah, Nafisatul. 2022. "Implementation Of Peer Teaching Learning Methods In Honoring Arabic Speaking Skills In Islamic Education Institutions." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2(2):203–14. doi: 10.53515/tdjpai.v2i2.35.
- Firmansyah dan Purwanti. 2025. "PENGUATAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN METODE PEER TEACHING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS IV SD NEGERI 07 MEMPAWAH TIMUR KABUPATEN MEMPAWAH." *Pendidikan Agama Islam* 4(1):38–54.
- Haerudin. 2020. *Terampil Berbicara*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Hamidi, Nurhasan. 2019. "Pengaruh Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Pemahaman Dasar Akuntansi." *Tata Arta" UNS* 5(3):110–17.
- Hasanah, Uswatun, Ribut Prastiwi Sriwijayanti, and Nur Hidayati. 2023. "Implementasi Metode Pembelajaran Peer Teaching Methods Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Smp Nurul Islam Kota Probolinggo." *Maharsi* 5(2):1–14. doi: 10.33503/maharsi.v5i2.3364.
- Koto, Gita Gania Godelova, and Abd Rahman. 2025. "Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di MTs PAB 1 Helvetia." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.
- Lubis, Rifka Hadia, and Fauziah Nur Simamora. 2022. "Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching." *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 5(1):76–82. doi: 10.47662/farabi.v5i1.348.
- Maesaroh, E., and E. L. F. Ahsani. 2022. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Audio Visual Dan Peer Teaching Method (PTM) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 Di SD N 3 Baturejo." *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan ...* 5(2):74–82.
- Magdalena.dkk. 2021. "Analisi Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa Di SDN Kosambi06 Pagi Jakarta Barat." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial*.
- Manzilah, F. D., Firdaus, F., & Saraswati, A. N. 2020. "Penggunaan Metode Peer Teaching Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'Ah Pada Shobahullughoh Di Msaa Uin Malang. In International Conference of Students on Arabic Language." 4:268–82.
- Novitasari, Novitasari, Muhammad Tahir, and Lalu Hamdian Affandi. 2021. "Pengaruh Peer Teaching Method Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SDN 26 Dompu." *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 1(1):18–23. doi: 10.52562/biochephy.v1i1.211.
- Nurilah, Isna. 2023. "Penerapan Metode Simulasi Dan Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Praktik Bertelepon." *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(3):182–93. doi: 10.51878/learning.v3i3.2464.
- Nurul Himayati, Nurjannah, Nurul Qamariyah. 2024. "Strategi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Kemampuan Tajwid Siswa Di MI NW No.5 Pancor." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(1):48–52.
- Permana, Yogi, Nuruddin Araniri, and Nurhidayat Nurhidayat. 2020. "Penerapan Metode Peer Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2(2):242–60. doi: 10.47453/eduprof.v2i2.36.
- Rafik, Muhammad. 2022. "Model Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Maharah Qira' Ah Siswi Kelas X Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Daarul Fath Putri – Boyolali." 4(1):1–39.
- Raudhah.F. 2018. "Application of Peer Teaching Learning Method To Improve Learning." 6(April):56–

- Rayhan, Nur, Rizki Ananda, Muhammad Syahrul Rizal, and Ory Syafari Jamel Sutiyan. 2023. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bermain Peran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 7(1):42–56. doi: 10.36379/autentik.v7i1.274.
- Rosmiati, ETTY. 2024. "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Makassar Tahun Ajaran 2024/2025." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4(1):1–11.
- Salim.dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdan Publishing.
- Suryani, Ade Irma, and Alqadri Bagdawansyah. 2024. "Pengembangan Pendidikan Inklusif Dengan Pendekatan Berdiferensiasi Melalui Metode Peer Teaching Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 09: 2548-6950.
- Tarigan.H.G. 2021. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto & Susanto. 2024. "Peningkatan Kemampuan Motorik Siswa Dalam Praktek Sistem Pengapian Dengan Metode Peer Teaching Pada Siswa." 1(3):74–79.
- Tulfauziah, Azizah, Anisa Putri Ardana, Khairunnisya Khairunnisya, Mardina Wati, Wismanto Wismanto, and Sakban Sakban. 2024. "Peningkatan Kemampuan Siswa Dengan Metode Pembelajaran Peer Teaching Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(2):1084–91. doi: 10.60126/maras.v2i2.333.
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. 2023. "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):332–46. doi: 10.58577/dimar.v4i2.92.
- Widayati, Putri Arum. 2023. "Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Ii Sdn Dukutalit 01 Dalam Pembelajaran Tematik." *Indonesian Journal of Elementary School* 3(2):202–10. doi: 10.26877/ijes.v3i2.15459.